

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika wanita sedang hamil banyak yang dipersiapkan untuk kelahiran dan untuk selama melahirkan. Salah satunya merupakan persiapan menyusui, dan payudara pun harus dipersiapkan saat masih dalam masa kehamilan. Pertama yang harus dipersiapkan yaitu perawatan payudara sebab untuk menyiapkan diri ketika nanti akan memberikan air susu ibu (ASI). Hal ini harus dan wajib dilakukan selama kehamilan atau sedini mungkin (Rahmawati,2017).

Payudara adalah organ reproduksi wanita, saat hamil bentuk payudara akan menjadi lebih besar, termasuk daerah puting juga memiliki banyak kelenjar minyak keringat yang berfungsi agar kulit puting senantiasa lembut, lentur, dan terlindungi dari iritasi akibat hisapan bayi. Kadang, kelenjar minyak di daerah ini menjadi terlihat besar seperti benjolan di daerah areola. (Saryono & Prमितasari, 2014).

Masalah payudara yang timbul selama kehamilan dikarenakan terjadinya perubahan payudara yang besar dan tegang, nyeri serta kencang, dikarenakan peningkatan hormon kehamilan yang menimbulkan pelebaran pembuluh darah, vena dibawah kulit payudara membesar dan terlihat jelas terjadi hiperpigmentasi pada areola mammae dan untuk mempersiapkan pemberian nutrisi pada jaringan payudara sebagai persiapan menyusui (Saminem, 2008). Oleh karena itu, pada ibu menyusui dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara selama masa menyusui, karena dengan dilakukannya perawatan payudara dapat mempengaruhi produksi ASI dan kelancaran ASI serta payudara akan selalu bersih dan mudah dihisap oleh bayi (Adiningsih dkk, 2013).

Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian air susu ibu (ASI). Pada masa-masa menyusui, banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusu, biasanya ini disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk

atau posisi menyusui yang salah. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI pada saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui manfaat perawatan payudara pada saat hamil (Nurhati, 2009).

Perawatan Payudara adalah tindakan untuk memperlancar peredaran darah dan mencegah penyumbatan pada saluran susu sehingga memperlancar ASI dengan cara menjaga kebersihan dan menghindari puting susu yang lecet dan infeksi payudara (Astutik, 2013). Oleh karena itu, tujuan dari perawatan payudara sebelum hamil (*prenatal breast care*) adalah untuk memelihara *higiene* payudara, melenturkan atau menguatkan puting susu, dan mengeluarkan puting susu yang datar atau masuk ke dalam (*retracted nipple*). Perawatan payudara selama hamil harus benar-benar dipersiapkan jauh sebelum ibu melahirkan, sehingga dapat ditemukan masalah-masalah yang mungkin timbul misalnya puting susu yang tidak menonjol sehingga dapat segera diatasi (Maharani, 2018).

Salah satu masalah yang sering terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara pada masa kehamilan dan masa nifas adalah bendungan ASI dimana payudara terasa berat, panas dan keras. Yang terjadi karena terlambat menyusukan atau perlekatan pada waktu menyusui yang kurang baik, jika bendungan ASI tidak ditangani dengan tepat dapat terjadi mastitis, sehingga dapat menyebabkan kesakitan (morbiditas) pada ibu nifas (Sulistyawati, 2009). Produksi ASI yang kurang dapat ditingkatkan dengan cara farmakologi maupun dengan non farmakologi. Farmakologi dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan non farmakologi dapat dilakukan dengan pola makan yang baik dalam artian gizi yang seimbang untuk ibu menyusui, mobilitas dini, serta dengan pijat oksitosin dan perawatan payudara (Depkes RI, 2016)

Salah satu tindakan yang biasa digunakan guna memperlancar ASI sendiri adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin untuk ibu menyusui bermanfaat untuk merangsang hormone oksitosin sehingga nantinya bisa memperlancar keluarnya ASI, sehingga membuat nyaman ibu dalam menyusui bayi. Pijat Oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke

otak bagian belakang sehingga merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan dan dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar (Astutik, 2015). ASI Eksklusif merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik untuk bayi yang sifatnya alamiah. Ada banyak sekali manfaat dari ASI Eksklusif untuk bayi, akan tetapi tidak semua ibu pada pasca persalinan mengeluarkan ASI karena pada ibu terjadi suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin untuk membantu memproduksi ASI (Prasetyo, 2009). Oleh karena itu di perlukan upaya untuk mengeluarkan ASI pada ibu pasca persalinan. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormone prolaktin sedangkan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormone oksitosin. Maka dari itu, pijat oksitosin memiliki tujuan agar ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencitai bayinya, sehingga menstimulasi pengeluaran hormon oksitosin dan mempercepat pengeluaran ASI (Endah, 2011).

Sebagai tenaga kesehatan, seharusnya dapat melakukan suatu kepedulian terhadap ibu nifas guna mempersiapkan dan memperlancar ASI dengan memberikan tindakan tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin. Dengan begitu ibu nifas dapat melakukan perawatan payudara seperti membersihkan puting susu dengan benar maka akan terhindar dari infeksi dan menghindari penyulit saat menyusui seperti puting lecet, ASI tidak lancar berproduksi maupun pembengkakan payudara. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan pemberian wawancara secara singkat terhadap 3 orang ibu hamil dengan usia, pendidikan, dan paritas yang berbeda di Desa Taman Ayu, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang pada tanggal 3 September 2021, diperoleh hasil bahwa 3 orang ibu hamil tidak mengetahui apa itu pijat oksitosin pada hari ke 2-7 masa nifas, 2 orang ibu hamil hanya sebatas mengetahui tetapi tidak tahu cara melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin dengan benar, dan hanya 1 orang ibu hamil yang mengetahui tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin pada hari ke 2-7 masa nifas.

Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa belum banyak ibu hamil di di Desa Taman Ayu, Kec. Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang yang belum mengetahui tentang apa itu perawatan payudara dan pijat oksitosin, manfaat, serta pengaruh

hbfterhadap pengeluaran ASI dan proses menyusui serta bagaimana cara melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu nifas pada hari pertama melahirkan hingga hari ketujuh dengan benar. Bukan hanya itu, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya pun juga telah membuktikan jika masih banyak pengetahuan ibu yang kurang di wilayah manapun, walaupun ibu tahu tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin, peneliti yakin bahwa ibu belum bisa melaksanakan secara benar, sesuai, dan dilakukan secara teratur. Berdasarkan uraian diatas tentang masalah yang terjadi yang berhubungan dengan pemberian pendidikan perawatan payudara dan pijat oksitosin, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *“Dampak Pemberian Tindakan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Nifas Pada Hari 2-7 di Desa Taman Ayu Kec. Kepanjen”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah dampak pemberian tindakan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas pada hari 2-7 di Desa Taman Ayu Kec. Kepanjen?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimanakah dampak pemberian pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu nifas hari 2-7 di Desa Taman Ayu Kec. Kepanjen

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ketepatan pelaksanaan pijat oksitosin
- b. Untuk mengetahui pengeluaran ASI sebelum diberikan tindakan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu nifas hari kedua hingga hari ketujuh di Desa Taman Ayu Kec. Kepanjen
- c. Untuk mengetahui pengeluaran ASI setelah diberikan tindakan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu nifas hari kedua hingga hari ketujuh di Desa Taman Ayu Kec. Kepanjen
- d. Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas hari kedua hingga hari ketujuh di Desa Taman Ayu Kec. Kepanjen

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam rangka pengembangan tentang pemberian pendidikan kesehatan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI ibu nifas hari ke-2 sampai hari ke-7.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah pemberian pendidikan kesehatan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI ibu nifas serta dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses menyusui atau laktasi. Bagi puskesmas/pelayanan kesehatan dapat di jadikan suatu masukan untuk lebih meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan maupun konseling mengenai pijat oksitosin yang manfaatnya untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian ini adalah menambah sumber informasi tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya perawatan payudara selama masa kehamilan dan masa nifas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.